

**Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam dan Upaya Mengatasinya di MTs  
Bunayyah Boarding School Curup**

**Miryana Hastuti<sup>1</sup>, Sutarto<sup>2</sup>, Muhammad Taqiyuddin<sup>3</sup>, Rizki Satrianto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup

<sup>1</sup>E-mail: [miryana.hastuti@students.iaincurup.ac.id](mailto:miryana.hastuti@students.iaincurup.ac.id)

<sup>2</sup>E-mail: [sutarto@iaincurup.ac.id](mailto:sutarto@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [muhammad.taqiyuddin@iaincurup.ac.id](mailto:muhammad.taqiyuddin@iaincurup.ac.id)

<sup>4</sup>E-mail: [satriantorizki16@gmail.com](mailto:satriantorizki16@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Bunayyah Boarding School Curup. Kesulitan belajar yang ditemukan meliputi rasa bosan, mengantuk, lupa materi, kurang fokus, dan suasana kelas yang ribut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat siswa, kelelahan fisik, dan masalah psikologis, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang monoton, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan lingkungan kelas yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran variatif, penjadwalan ulang pelajaran untuk mengatasi rasa mengantuk, pengulangan materi untuk membantu siswa mengingat, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pemberian perhatian khusus kepada siswa yang sering mengganggu suasana kelas. Implementasi strategi ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mendukung perkembangan akademik siswa.

**Kata Kunci:** Analisis Kesulitan Belajar, Upaya mengatasi, Pelajaran SKI

**Abstract**

This research aims to identify the types of learning difficulties, their causes, and the efforts made to overcome students' learning difficulties in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs Bunayyah Boarding School Curup. The learning difficulties found include boredom, drowsiness, forgetting the material, lack of focus, and a noisy classroom atmosphere. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research results show that learning difficulties are caused by internal factors, such as low student interest, physical fatigue, and psychological issues, as well as external factors, such as monotonous teaching methods, limited learning facilities, and an uncondusive classroom environment. The efforts made to address these difficulties include the implementation of varied teaching methods, rescheduling lessons to combat drowsiness, repeating material to help students remember, creating a conducive classroom environment, and giving special attention to students who frequently disrupt the class atmosphere. The implementation of these strategies aims to create a more effective, engaging, and supportive learning process for students' academic development.



**Keywords:** Learning Difficulty Analysis, Overcoming Efforts, SKI Lesson

## A. Pendahuluan

Kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup berbagai aspek, mulai dari kebosanan akibat metode pengajaran yang monoton hingga kurangnya dukungan fasilitas belajar. Selain itu, faktor internal seperti motivasi rendah dan kebiasaan belajar yang kurang efektif turut memengaruhi performa akademik siswa.<sup>1</sup> Di sisi lain, keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor eksternal yang memperburuk kondisi ini.

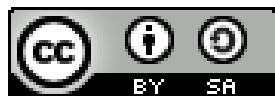
Kesulitan belajar adalah masalah yang sering dihadapi oleh sebagian siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di MTs Bunayyah Boarding School Curup. pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu yang memerlukan perhatian khusus terkait dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Pembelajaran SKI yang mencakup materi yang membutuhkan banyak hafalan, pencatatan, dan pemahaman konsep menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa.<sup>2</sup> Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup meliputi beberapa jenis masalah, seperti rasa jenuh dan bosan, mengantuk, lupa terhadap materi, kurangnya fokus atau konsentrasi, hingga terjadinya keributan di dalam kelas.

Masalah-masalah tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengidentifikasi penyebab dan mencari solusi yang tepat sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran SKI dapat berjalan efektif dan optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI dan wali kelas, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya kesadaran, minat, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran SKI, serta masalah kesehatan atau absensi yang mengganggu kelangsungan pembelajaran. Sementara itu, faktor

---

<sup>1</sup> Pakaya, K., Petasolong, N., & Sidik, F. (2024). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 3. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83-97.

<sup>2</sup> Agustinar, K., Rahmi, U., Aisyah, A., & Pratama, A. R. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 206-212.



eksternal mencakup kurangnya variasi dalam metode pengajaran, pengaruh lingkungan sosial, serta dukungan orang tua yang tidak maksimal.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai solusi telah diterapkan oleh para guru di MTs Bunayyah. Beberapa upaya yang telah dilakukan mencakup menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan masukan dan nasihat secara terbuka kepada siswa, serta melakukan remedial teaching bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga dianggap sebagai solusi penting untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, terutama dalam hal perilaku yang mengganggu proses pembelajaran.

Pentingnya penerapan solusi-solusi tersebut menjadi sangat jelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup dan meminimalkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI serta upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kesulitan belajar

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa Analisis dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi temuan-temuan baru terkait suatu objek yang menjadi fokus penelitian atau pengamatan, dengan tujuan menemukan bukti-bukti yang valid dan akurat mengenai objek tersebut.

Kesulitan belajar atau learning disabilities secara spesifik mengacu pada adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan individu dengan pencapaian yang diperoleh. Menurut Individuals with Disabilities Education Act (1997), kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang berhubungan dengan

---

<sup>3</sup> Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).

pemahaman dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Sementara itu, Association for Children with Learning Disabilities (1986) menggambarkan kesulitan belajar spesifik sebagai kondisi kronis yang ditandai oleh masalah neurologis serta gangguan perkembangan, integrasi, atau kemampuan verbal dan non-verbal. Sedangkan menurut National Joint Council on Learning Disabilities (1997), kesulitan belajar mencakup sekelompok gangguan yang dapat terlihat dalam kesulitan nyata dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, bernalar, atau kemampuan matematika.<sup>4</sup>

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang tidak secara langsung terlihat secara fisik. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri fisik tertentu, berbeda dengan individu yang memiliki masalah fisik yang tampak. Kesulitan belajar ini tidak selalu berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang rendah (gangguan mental), tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar aspek intelektual. Bahkan, memiliki IQ yang tinggi tidak serta-merta menjamin keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Untuk itu, penting dilakukan upaya pencegahan, penanganan, serta penyelesaian kesulitan belajar melalui diagnosis yang tepat.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik kurang mampu memenuhi tuntutan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil dan proses belajar menjadi kurang optimal. Kesulitan ini terjadi ketika peserta didik menghadapi hambatan atau gangguan dalam proses belajar, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.<sup>6</sup> Menurut Sugihartono dalam Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, kesulitan belajar didefinisikan sebagai suatu gejala yang tampak pada peserta didik, ditandai dengan hasil belajar yang rendah atau berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Sugihartono juga menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan pencapaian yang lebih rendah dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang

---

<sup>4</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019), h.45

<sup>5</sup> Amalia Rizki Pautina. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6. No 1, (2018), h. 15

<sup>6</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1. (2020), h. 94



memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga dapat dikategorikan sebagai individu yang mengalami kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidaksesuaian antara kemampuan peserta didik dengan pencapaian hasil belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh berada di bawah kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan, kendala, atau gangguan dalam proses belajarnya, yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan karakteristik tertentu sebagai tanda dari kondisi tersebut.

## 2. Sejarah kebudayaan islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) didefinisikan dengan berbagai cara yang memiliki arti berbeda-beda. Pertama, istilah "sejarah" merujuk pada salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu. Dalam bahasa Inggris, sejarah disebut history, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani kuno yang berarti penyelidikan, pertanyaan, wawancara dengan saksi mata, serta laporan hasil dari berbagai tindakan.<sup>8</sup> Kata "sejarah" dalam bahasa Indonesia memiliki akar kata yang berbeda dalam bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang berarti "pohon" dan *syajara* yang berarti "telah terjadi." Kedua kata tersebut menjadi dasar dalam pengembangan istilah "sejarah" yang kita gunakan saat ini.<sup>9</sup>

Dalam peraturan Kementerian Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah memberikan satu definisi. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dijelaskan dalam lampiran sebagai catatan evolusi kisah hidup umat Islam dari waktu ke waktu, termasuk keterlibatan mereka dalam ibadah, muamalah, dan moralitas serta penciptaan struktur sosial atau penyebarannya. agama Islam yang berbasis akidah.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", Bina Gogik, Vol 4. No 1. (2017), h. 54

<sup>8</sup> Saefur Rochmat, Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2.

<sup>9</sup> Muhammad Arif, Pengantar Kajian Sejarah. (Bandung: Yrama Widya, 2011), 5.

<sup>10</sup> Kementerian Agama, Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 37.



SKI sebagai mata pelajaran yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan peradaban Islam, serta meneladani dan mencontoh perjuangan para tokoh yang membawa Islam ke dalam peradaban manusia dari bentuk perilaku buruk menuju hal yang lebih baik, guna dapat menanamkan dalam diri peserta didik terhadap nilai-nilai kepahlawanan, semangat perjuangan dan menjadi muslim yang lebih banyak memiliki ide dan gagasan yang kreatif, setelah mempelajari SKI.

Sejarah merupakan kumpulan peristiwa yang terjadi di masa lalu dan dikaji untuk memperoleh pelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan masa depan. Sejarah juga dipahami sebagai bidang studi yang berfokus pada upaya menemukan, memahami, dan mengartikulasikan makna serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam narasi masa lampau. Lebih jauh, sejarah sering digambarkan sebagai catatan tentang perjalanan kehidupan manusia, yang mencerminkan bagaimana manusia merespons berbagai perkembangan global sepanjang waktu.

Kata kedua, yaitu *kebudayaan*, merujuk pada suatu konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh, seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat. Semua aspek ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui anggota masyarakat.<sup>11</sup>

Definisi terakhir, yaitu *Islam*, adalah agama yang ajarannya disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia, dengan tujuan agar mereka mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>12</sup> Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, yang tercermin dalam ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan terhadap perintah-Nya. Dengan demikian, kehidupan seorang Muslim diharapkan dapat mencapai kesuksesan, keamanan, kesejahteraan, kedamaian, serta terhindar dari kehidupan maksiat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai ilmu pengetahuan dapat dipahami melalui peristiwa-peristiwa aktual yang berkaitan dengan evolusi iman Islam. Hal ini mencakup tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perubahan dan penyebarannya, serta masa kejayaan dan kemerosotannya secara

<sup>11</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1980, 46

<sup>12</sup> Supriatna, Eman. "Islam dan Kebudayaan." *Jurnal Soshum Insentif* (2019): 282-287.



periodik. Selain itu, Sejarah Kebudayaan Islam juga meliputi berbagai aspek, seperti sains, budaya, arsitektur, politik, militer, pendidikan, ekonomi, dan disiplin ilmu lainnya yang berkembang dalam konteks peradaban Islam.

### C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan serta memaparkan suatu fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dilakukan analisis dan memperoleh kesimpulan

### D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi, diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI tergolong dalam kategori kesulitan belajar yang ringan dan bersifat sementara. Kesulitan tersebut meliputi lupa dengan materi yang telah diajarkan, rasa jenuh, kurangnya konsentrasi dan rebut saat mengikuti mata pelajaran SKI. Meskipun kesulitan belajar ini tergolong ringan, hal tersebut tetap menjadi perhatian penting untuk segera dicari solusinya agar tidak berdampak negatif bagi peserta didik. Berikut adalah jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di MTs Bunayyah Boarding School Curup.

#### 1. Jenis Kesulitan Belajar Siswa di MTs Bunayyah Boarding School Curup

##### 1) Jenuh dan bosan

Salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Bunayyah Boarding School Curup yaitu jenuh atau bosan. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan kesulitan belajar siswa berupa jenuh atau bosan pada pelajaran SKI:

Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Minahi yaitu guru yang mengajar di kelas VIII. Adapun pernyataan Ibu minahi terkait kesulitan belajar siswa jenuh dan bosan yaitu:

“Sebagai guru mata pelajaran SKI kelas VIII, saya pernah mendengar keluhan dari para siswa mengenai rasa kebosanan yang mereka alami terkait dengan pembelajaran yang memerlukan banyak hafalan dan pencatatan materi. Mata pelajaran yang cenderung melibatkan banyak hafalan dan pencatatan, seperti Bahasa Arab dan SKI, menjadi salah satu yang sering disebutkan sebagai penyebab kebosanan tersebut.”<sup>13</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII. Siswa yang bernama Azzahra Awani mengatakan:

“Kesulitan belajar yang sering saya alami saat mengikuti pembelajaran SKI adalah rasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran berlangsung.”<sup>14</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Marisa Nur Jasmina, yang menyebutkan bahwa masalah yang mereka hadapi dalam belajar SKI adalah rasa jenuh atau bosan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara salah seorang siswa, Intan dea menyatakan:

"Kesulitan yang saya alami selama pembelajaran SKI adalah merasa jenuh atau bosan."<sup>15</sup>

## 2) Mengantuk

Kesulitan belajar lain yang dialami siswa selama pembelajaran SKI adalah rasa mengantuk. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas VIII Putri, di mana beberapa siswa terlihat menguap (mengantuk) selama proses pembelajaran.

Selain rasa jenuh dan malas, peneliti juga menanyakan kepada siswa lainnya dari kelas VIII Putri mengenai kendala atau kesulitan yang mereka hadapi. Salah satu siswa, Nazira Asshofi menjelaskan:

"Selain rasa malas, saya juga pernah mengalami kesulitan saat pembelajaran SKI, yaitu mengantuk, bahkan saya pernah tertidur."<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan ibu minahi guru SKI. Sabtu, 14 Desember 2024, pukul 08.05-09-30

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Azzahra Awani. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.00

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Azzahra Awani. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.05

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Nazira Asshofi ani. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.15



Terkait permasalahan mengantuk yang dialami siswa, Ibu Minahi juga menyampaikan hal serupa dalam wawancara. Beliau mengatakan,

"Yang saya ketahui, ada beberapa siswa yang sering begadang hingga larut malam karena alasan bermain. Akibatnya, pada pagi hari di sekolah, mereka merasa mengantuk karena kurang istirahat malam sebelumnya."<sup>17</sup>

### 3) Lupa

Lupa juga merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MTs Bunayyah dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai kesulitan atau kendala yang mereka hadapi selama pembelajaran SKI, selain rasa jenuh, malas, dan mengantuk, siswa bernama Rajwa Aqila:

"Saya juga pernah lupa terhadap materi pembelajaran SKI. Contohnya itu seperti nama tokoh-tokoh dalam matri pembelajaran SKI."<sup>18</sup>

Ibu Minahi, sebagai guru mata pelajaran SKI juga pernah menyatakan bahwa beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran yang banyak mengingat nam-nama tokoh dan peristiwa dari sejarah kebudayaan islam itu sendiri

### 4) Kurang fokus atau konsentrasi

Kurangnya fokus atau konsentrasi selama proses pembelajaran menjadi salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MTs Bunayyah Boarding School Curup. Hal ini terungkap melalui observasi peneliti di kelas VIII, di mana ditemukan beberapa siswa yang tampak melamun sejenak atau terlibat dalam kegiatan lain di luar pembelajaran.

Hasil wawancara juga mengungkapkan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh seorang siswa bernama Lia Mengatakan:

"Sama seperti teman-teman yang lain kadang saya juga lupa seperti nama nama tokoh dan kejadian peristiwa-peristiwa yang bersejarah dalam islam saya juga terkadang kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran SKI berlangsung."<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan ibu minahi guru SKI. Sabtu, 14 Desember 2024, pukul 08.05-09-30

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Rajwa Aqila. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.20

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Lia. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.23



Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Minahi saat peneliti mewawancarainya terkait kesulitan atau permasalahan lain yang dihadapi siswa selain yang telah disebutkan sebelumnya. Beliau menjelaskan,

“Saya melihat bahwa para siswa di sekolah sering kali tampak ingin cepat pulang ke rumah. Tentu saja ada faktor atau alasan di balik hal tersebut. Keadaan ini bisa mengganggu mereka dan menyebabkan kurangnya fokus selama proses pembelajaran berlangsung.”<sup>20</sup>

#### 5) Ribut

Kesulitan belajar selanjutnya yang dialami siswa MTs Bunayyah Boarding School Curup yaitu terjadi ribut ketika di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti sebagai berikut:

Ketika peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII mengenai jenis kesulitan belajar apa yang mereka alami selain yang disebutkan sebelumnya, terdapat siswa yang bernama Intan Dea mengatakan:

“Selain mengalami rasa malas dan jenuh ketika pembelajaran SKI, saya merasakan adanya permasalahan di kelas bahwa adanya ribut di dalam kelas sehingga mengganggu pembelajaran berlangsung”.<sup>21</sup>

Senada dengan pernyataan Intan tadi, peneliti juga mendapatkan jawaban dari beberapa siswa kelas VIII, salah satu siswa tersebut bernama Syifa rizki, ia mengatakan

“Kesulitan atau permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran SKI yaitu adanya ribut di dalam kelas. Hal tersebut lumayan membuat rasa terganggu ketika pembelajaran”.<sup>22</sup>

Pernyataan yang disampaikan Syifa tadi juga dibenarkan oleh beberapa siswa kelas VIII yang diwawancarai, yaitu oleh renfi dan Cika mengenai permasalahan di kelas berupa ribut.

Mengenai permasalahan berupa ribut juga disampaikan oleh Ibu Minahi bahwa ribut merupakan kesulitan atau permasalahan siswa selama pembelajaran ketika diwawancarai:

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan ibu minahi guru SKI. Sabtu, 14 Desember 2024, pukul 08.05-09-30

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Intan Dea. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.27

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Syifa rizki. Senin, 16 Desember 2024, pukul 09.30

“Anak-anak memang cenderung sibuk bercerita saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang, suara mereka cukup keras saat berbincang dengan teman, yang kemudian memicu siswa lain ikut bersahutan, sehingga suasana kelas menjadi ribut

## 2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup

Untuk menggambarkan data mengenai penyebab atau faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ketika pembelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara langsung bersama para informan. Adapun penyebab yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu:

### 1) Faktor Internal

#### a) Kelelahan Fisik dan Mental

Siswa sering mengalami kelelahan fisik akibat mencatat terlalu banyak atau begadang, yang mengakibatkan konsentrasi menurun. Kelelahan mental juga dapat terjadi, terutama jika siswa merasa jenuh dengan metode pengajaran yang monoton.

#### b) Minat yang Rendah

Banyak siswa tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran SKI. Hal ini bisa disebabkan oleh suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan metode pengajaran yang tidak variatif, seperti ceramah yang membosankan.

#### c) Masalah Psikologis

Usia remaja adalah masa yang penuh dengan perubahan emosional. Siswa mungkin mengalami gangguan mental atau emosional yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Kebosanan dan frustrasi akibat tugas yang tidak bervariasi juga dapat berkontribusi pada masalah ini.

### 2) Faktor Eksternal

#### a) Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang monoton tanpa interaksi aktif dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran.

b) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sumber belajar seperti buku referensi yang terbatas juga menjadi masalah. Jika siswa tidak memiliki akses ke materi tambahan, mereka akan kesulitan dalam memahami pelajaran dengan baik

c) Lingkungan Pembelajaran

Suasana kelas yang tidak kondusif, seperti kurangnya perhatian dari guru terhadap siswa yang lesu atau tidak fokus, juga dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi untuk belajar

### 3. Upaya mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Bunayyah Boarding School Curup. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi rasa bosan, mengantuk, lupa, kurang fokus, dan suasana kelas yang ribut. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu melakukan berbagai upaya strategis yang disesuaikan dengan masing-masing jenis kesulitan. Adapun upaya yang dilakukan yaitu diantaranya:

1. Mengatasi rasa bosan atau jenuh

Untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, atau penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video dan aplikasi digital. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pendekatan tematik dengan mengaitkan materi SKI pada peristiwa atau cerita menarik yang relevan dengan kehidupan siswa juga dapat membuat pembelajaran terasa lebih bermakna. Guru juga dapat memberikan ruang partisipasi kepada siswa melalui kegiatan kreatif seperti role-playing atau proyek sederhana agar mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Mengatasi siswa yang suka mengantuk



Untuk mengatasi masalah mengantuk, guru dapat mempertimbangkan penjadwalan ulang mata pelajaran SKI agar tidak terlalu pagi, sehingga siswa berada dalam kondisi lebih segar. Di tengah proses pembelajaran, guru bisa menyisipkan aktivitas fisik ringan seperti peregangan atau permainan kecil untuk mengembalikan energi siswa. Edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat, khususnya tidur yang cukup, juga perlu diberikan kepada siswa agar mereka memahami hubungan antara kebiasaan hidup dan kemampuan belajar.

### 3. Mengatasi siswa yang lupa

Terkait dengan masalah lupa, guru dapat menggunakan teknik pembelajaran berulang (repetisi) untuk membantu siswa mengingat materi, seperti dengan melakukan pengulangan materi secara kreatif melalui kuis singkat atau latihan soal. Penggunaan mnemonik, seperti singkatan, cerita, atau gambar, juga dapat membantu siswa dalam mengingat informasi yang penting. Praktik diskusi dan tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi SKI, sehingga mengurangi risiko lupa.

### 4. Mengatasi kurang fokus atau konsentrasi

Untuk mengatasi kurang fokus atau konsentrasi menciptakan lingkungan kelas yang kondusif menjadi langkah utama. Guru dapat mengatur tata letak kelas dan menetapkan aturan bersama untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, mengajarkan teknik mindfulness atau relaksasi sederhana, seperti bernapas dalam-dalam sebelum memulai pelajaran, dapat membantu siswa mengelola perhatian mereka. Guru juga dapat menyusun materi pembelajaran dalam segmen-segmen kecil dengan jeda waktu istirahat di antaranya, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan lebih mudah berkonsentrasi.

### 5. Mengatasi kelas yang ribut

Dalam menghadapi suasana kelas yang ribut, guru perlu menerapkan aturan kelas yang jelas dan memberikan konsekuensi yang konsisten apabila aturan tersebut dilanggar. Memberikan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dapat mengurangi potensi keriuhan, karena mereka lebih sibuk dengan tugas-tugas yang produktif. Selain itu, guru dapat meningkatkan interaksi positif dengan siswa yang

sering menjadi pemicu suasana ribut, misalnya dengan memberikan perhatian lebih atau melibatkan mereka dalam peran konstruktif selama pembelajaran.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MTs Bunayyah Boarding School Curup pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tergolong ringan dan bersifat sementara. Jenis kesulitan yang sering muncul meliputi rasa jenuh atau bosan, mengantuk, lupa terhadap materi, kurangnya fokus, dan suasana kelas yang cenderung ribut. Meskipun tergolong ringan, kesulitan ini tetap perlu mendapat perhatian agar tidak berdampak negatif pada proses pembelajaran siswa.

Penyebab utama kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kelelahan fisik akibat begadang atau mencatat terlalu banyak, rendahnya minat terhadap pelajaran SKI, serta gangguan psikologis seperti kebosanan yang diakibatkan oleh metode pengajaran yang monoton. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku referensi, dan lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan berbagai strategi. Rasa bosan dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media interaktif. Rasa mengantuk dapat diminimalkan melalui penjadwalan ulang pelajaran, aktivitas fisik ringan selama pembelajaran, dan edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat. Masalah lupa terhadap materi dapat diatasi dengan teknik pengulangan, penggunaan mnemonik, serta diskusi aktif untuk memperkuat pemahaman siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan fokus siswa, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, mengajarkan teknik relaksasi sederhana, dan menyusun pembelajaran dalam segmen-segmen kecil dengan jeda istirahat di antaranya. Sementara itu, suasana kelas yang ribut dapat dikelola dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, memberikan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa, dan meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa.



### **Daftar Pustaka**

- Agustinar, K., Rahmi, U., Aisyah, A., & Pratama, A. R. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 206-212.
- Amalia Rizki Pautina. “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 6. No 1, (2018), h. 15
- Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1980, 46
- Fadila Nawang Utami, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2. No 1. (2020), h. 94
- Kementerian Agama, *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 37.
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019), h.45
- Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), 5.
- Pakaya, K., Petasolong, N., & Sidik, F. (2024). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS 3. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 83-97
- Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- Priambodo, D., & Pustikaningsih, A. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Grover, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).

Volume 12 Nomor 4  
5440

E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-

DOI : <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>

Saefur Rochmat, Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 2.

Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat", Bina Gogik, Vol 4. No 1. (2017), h. 54

Supriatna, Eman. "Islam dan Kebudayaan." Jurnal Soshum Insentif (2019): 282-287

